

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian global saat ini harus menghadapi sejumlah tantangan berat. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi *covid-19* yang dialami hampir seluruh negara di dunia. *Coronavirus 2019 (covid-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut (*Sars Cov-2*). Wabah ini pertama kali ditemukan di Wuhan provinsi Hubei China pada Desember 2019. Penyebaran *covid-19* sangatlah cepat hingga hampir 200 Negara didunia terjangkit termasuk di negara-negara maju seperti USA, Italia, Inggris, Korea Selatan, Singapura tak terkecuali Indonesia.

Coronavirus (covid-19) menjadi ancaman yang serius bukan hanya bagi kesehatan manusia tetapi juga berdampak pada perekonomian negara, selain banyaknya korban jiwa dikarenakan virus ini, tingkat kemiskinan dan pengangguran diperkirakan akan terus meningkat signifikan. Sebagaimana riset yang telah dilakukan oleh *International Monetary Fund (IMF)*, yang menyatakan bahwa akan terjadi suatu penurunan perekonomian dunia sebesar 3% yang terjadi akibat krisis pandemi covid-19, dimana penurunan tersebut akan melebihi dampak negatif yang ditimbulkan oleh krisis keuangan ditahun 1998 dan 2008. Selain itu riset yang dilakukan oleh *Moody Investor Service* pada 482 perusahaan menunjukkan bahwa terdapat 20% sektor perekonomian yang mengalami dampak negatif paling signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu sektor yang bergerak dibidang kasino, hotel, restoran, perjalanan dan pariwisata. Di Indonesia sendiri banyak sektor bisnis turut terkena dampak negatif dari pandemi *covid-19*. Salah satunya adalah sektor transportasi. Berdasarkan pemaparan Ketua Umum Kadin (Kamar Dagang dan Industri) Bidang Perhubungan Carmelita terdapat penurunan kinerja keuangan pada industri transportasi di Indonesia hingga sebesar 50% sebagai akibat dari ditutupnya bandara, stasiun, hingga terminal di banyak wilayah selama masa *sosial discanting* di Indonesia.

Kebijakan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menghimbau masyarakat untuk menghentikan semua aktivitas publik dan membatasi kegiatan diluar rumah, seperti sekolah, kerja, ibadah, serta adanya larangan mudik membuat sektor ini mengalami keterpurukan. Perusahaan harus siap menghadapi sejumlah tantangan dimana akan ada beberapa kemungkinan resiko terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Untuk bisa bertahan dimasa pandemi perusahaan harus meningkatkan kinerja dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sektor transportasi merupakan sektor yang sangat terkait dengan perkembangan dan pembangunan perekonomian negara, pentingnya peranan sektor transportasi didalam kehidupan masyarakat didorong oleh peningkatan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke berbagai daerah, yang mendorong sektor transportasi menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia. Moda transportasi ini dapat berupa moda transportasi darat, moda transportasi udara dan moda transportasi laut, dimana setiap moda tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda-beda.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan sektor transportasi yang mengalami tekanan pada masa pandemi *Covid-19*. Merosotnya minat masyarakat untuk berpergian tentu memicu penurunan omzet usaha bidang transportasi yang berdampak pula pada kinerja dan peforma perusahaan. Terbukti dari data pertumbuhan PDB yang dirilis Badan Statistik Pusat (BPS) menunjukkan sektor ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Berikut data laju pertumbuhan PDB sektor transportasi menurut Badan Statistik Pusat (BPS).

Tabel 1. 1
Laju Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi dan Perdagangan
Triwulanan terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya (y-on-y)
Tahun 2020

No.	PDB Lapangan Usaha	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
-	Transportasi dan Pergudangan	1,29	-30,80	-16,71	-13,42	-15,04
1	Angkutan Rel	-6,95	-63,75	-51,11	-45,56	-42,34
2	Angkutan Darat	5,15	-17,65	-5,03	-3,50	-5,34
3	Angkutan Laut	5,89	-17,28	-5,27	-1,19	-4,57
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	1,16	-26,66	-13,51	-12,28	-13,00
5	Angkutan Udara	-13,21	-80,25	-63,90	-53,81	-53,01

	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir					
6		-0,70	-38,53	-17,57	-13,12	-17,61

Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi paling dalam dengan minus 15,04 % pada tahun 2020, padahal sektor logistik tersebut tumbuh positif 10,51 % pada tahun 2019. Sektor transportasi yang paling terpuak akibat pandemi adalah angkutan udara dengan minus 53,81 % pada kuartal IV secara year on year dan angkutan kereta api minus 45,5 % pada kuartal IV.

Jika hal ini dikaitkan dengan harga saham emiten-emiten transportasi dibursa saham. Riset Lifepal.co.id menemukan, meskipun kebutuhan jasa transportasi menurun dikala pandemi, nyatanya ada emiten-emiten pada sektor transportasi yang pergerakan harga sahamnya diatas peforma indeks Infrastructures, Utilities, and Transportation dan IHSG. Sebaliknya ada emiten yang performanya dibawah peforma indeks tersebut. Menurut data ada dua emiten transportasi yang kinerjanya diatas IHSG dan indeks Infrastructures, Utilitas, and Transportation yaitu PT. Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) dan PT Steady Safe Tbk (SAFE). Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari bisnis.com, terdapat 3 saham sektor transportasi yang menguat ditahun 2020, diantaranya yaitu saham PT Transkon Jaya Tbk. (TRJA) menanjak 34,05%, PT Putra Rajawali Kencana Tbk. (PURA) melambung 32,23% dan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk. (LRNA) menguat 30,16%. Tak hanya harga saham emiten transportasi, penjualan dan keuntungan perusahaan-perusahaan transportasi juga berpengaruh.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dilihat investor dalam membeli saham. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan pada suatu periode tertentu yang didalamnya menerangkan aspek penghimpunan dan pengelolaan dana perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu cara yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan agar sumber daya dapat

digunakan secara optimal. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard kinerja dan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis rasio keuangan menjadi salah satu analisis yang sering digunakan dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Analisis rasio melibatkan perbandingan dengan angka rata-rata industri, selain itu banyak perusahaan juga membandingkan perusahaan dengan sebagian pesaing utama di industri mereka. Secara umum rasio keuangan terdiri dari 4 rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Masing-masing rasio akan memberikan gambaran tersendiri mengenai kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas tidak digunakan dikarenakan pengukurannya berhubungan dengan efektifitas penggunaan asset dan perputaran, sedangkan perusahaan transportasi bukan perusahaan yang menyimpan aset yang akan digunakan sebagai persediaan karena tergolong perusahaan yang menjual jasa dalam menunjang kegiatan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi sebelum dan selama pandemi *covid-19* yang diukur dengan analisis rasio keuangan. Dengan analisis perbandingan dapat memberikan gambaran terkait perubahan-perubahan yang terjadi berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua periode yang dibandingkan. Perkiraan terhadap performa/kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sebab performa perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan.

Atas dasar permasalahan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan mengambil judul “ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI *COVID – 19* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub sektor Transportasi Yang *Listing* Di Bei)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current ratio* perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi *covid-19* ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset (ROA)* perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi *covid-19* ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Deept Equity Ratio (DER)* perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi *covid-19* ?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Price to Book Value (PBV)* perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi *covid-19* ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current ratio* perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset (ROA)* perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Deept Equity Ratio (DER)* perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi *covid-19*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Price to Book Value (PBV)* perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dengan metode rasio keuangan dan dapat dijadikan bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada pada perusahaan sektor transportasi di tengah masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini tentunya akan menambah wawasan, pengembangan pemikiran serta pengetahuan yang lebih luas dalam menganalisis kinerja perusahaan jika ditinjau dari metode rasio keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.